

# Konflik Emosi dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

Fatika Shafa Aliya, Harjito, Ahmad Ripai  
Universitas PGRI Semarang  
aliyashafa42@gmail.com, harjitoian@gmail.com,  
ahmadrifai@upgris.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik emosi yang dialami oleh pada tokoh yang terlibat dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dengan kajian psikologi sastra. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan teknik dokumentasi sebagai media pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai konflik emosi tokoh dalam novel berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech, ditemukan tujuh emosi pada tokoh yang berbeda dan tidak semua mengalami emosi tersebut, di antaranya, (1) Konsep rasa bersalah ditemukan 5 data, (2) Rasa bersalah yang dipendam ditemukan 3 data, (3) Rasa malu ditemukan 2 data, (4) Kesedihan ditemukan 8 data, (5) Kebencian ditemukan 5 data, (6) Cinta ditemukan 6 data, dan (7) Menghukum diri sendiri ditemukan 2 data. selain itu, ditemukan juga konflik yang mempengaruhi emosi pada tokoh seperti konflik internal dan konflik eksternal. Salah satu konflik internal atau konflik batin ini muncul pada emosi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, dan menghukum diri sendiri. sedangkan konflik eksternal muncul seperti adanya pertikaian atau pertengkaran yang dialami tokoh Papa dan Mama Ava pada emosi kebencian.  
Kata kunci: konflik emosi, novel, psikologi sastra

## Abstract

*This study aims to describe the emotional conflicts experienced by the characters involved in the novel *Di Tanah Lada* by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie with a study of literary psychology. In this study, the method used is descriptive qualitative using documentation techniques as a medium for data collection and using data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from the study regarding the emotional conflicts of characters in the novel based on David Krech's emotional classification theory, found seven emotions in different characters and not all experienced these emotions, including, (1) The concept of guilt found 5 data, (2) The hidden guilt found 3 data, (3) The shame found 2 data, (4) The sadness found 8 data, (5) The hatred found 5 data, (6) The love found 6 data, and (7) The self-punishment found 2 data. In addition, conflicts that affect the emotions of the characters were also found, such as internal conflicts and external conflicts. One of these internal conflicts or inner conflicts appears in the emotions of the concept of guilt, hidden guilt, shame, sadness, and self-punishment. Meanwhile, external conflicts arise, such as the disputes or arguments experienced by Papa and Mama Ava, stemming from the emotion of hatred.*  
Keywords: emotional conflict, novel, literary psychology

## **Pendahuluan**

Karya sastra umumnya adalah seni yang diciptakan pengarang untuk dinikmati pada pembacanya yang berbentuk imajinasi dari pikiran pengarang ditulis secara sadar. Berdasarkan pernyataan tersebut, berkaitan dengan pengertiannya menurut Endraswara (2018:96) yang mengatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dari hasil kreativitas kejiwaan pengarang yang dikembangkan menjadi beberapa bentuk fisik seperti, prosa panjang hingga menjadi sebuah novel. Selain itu juga, karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang diungkapkan oleh pengarang yang biasanya muncul dari sebuah pengalaman, pemikiran, maupun ide. Oleh karena itu, tidak hanya dari pengembangan kreativitas pengarang, namun karya sastra juga dapat ditulis berdasarkan pengalaman pengarangnya. Berdasarkan pernyataan itu, banyak karya sastra juga dinilai sebagai pengaitan dengan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut didasari karena karya sastra lahir berdampingan dengan masyarakat sebagai pengungkapan jiwa yang diolah menjadi sebuah karya tulis, sehingga pengarang yang semakin menengok keadaan akan mampu mendalami karakter yang diciptakannya.

Seperti halnya Endraswara (2013:96) mengungkapkan bahwa meneliti perwatakan tokoh secara psikologis juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan karya tersebut, sebab seberapa jauh pengarang bisa menggambarkan perwatakan tokoh juga mampu membuat karyanya menjadi hidup. Sebab itu konflik yang muncul bisa juga terjadi karena penggambaran karakter tokoh yang diciptakan pengarang sangat kuat. Melalui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam karya sastra yang berkaitan dengan unsur kejiwaan yang dilihat melalui karakteristik tokoh tersebut mampu dianalisis dengan salah satu pendekatan yakni pendekatan psikologi sastra. Kedudukan antara sastra dengan psikologi terdapat keterkaitan yang erat dalam perannya pada kehidupan, sebab keduanya sama-sama berurusan dengan manusia sebagai bahan telaah (Minderop, 2013:2).

Antara psikologi dan sastra memang berkaitan karena keduanya juga sama-sama mempelajari mengenai kejiwaan seseorang (Jatman, 1985:165). Perbedaan antara keduanya terdapat pada kenyataan dan imajinasi dalam sebuah karya sastra yang ditulis oleh pengarangnya. Dengan demikian, peneliti memanfaatkannya sebagai bahan untuk dijadikan karya tulis ilmiah salah satunya yang membahas mengenai kejiwaan tokoh dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan karya sastra novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebagai sumber data karena dinilai terdapat aspek psikologis dalam novel tersebut yakni, dengan mengetahui bentuk konflik emosi yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

*Di Tanah Lada* merupakan novel karangan Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang menjadi pemenang kedua di sayembara menulis novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2014. Novel ini mengangkat cerita mengenai kisah dua anak yang berusia 6 tahun yang bernama salva dan anak berusia 10 tahun bernama P yang memiliki latar belakang sama yaitu kekerasan terhadap anak-anak yang dilakukan oleh ayahnya, dan juga adanya kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam novel itulah, penelitian ini memiliki alasan dilakukan untuk mengetahui bentuk emosi yang dialami oleh para tokoh serta konflik yang mempengaruhi ketika emosi para tokoh muncul dalam novel tersebut.

Tinjauan yang relevan dengan penelitian ini yakni, Konflik Batin Para Tokoh dalam Novel *Moudy* Karya Siwulani: Kajian Psikologi Sastra yang telah dilakukan penelitiannya oleh Resti Juliani, Ratu Wardarita, dan Missriani (2022). Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana konflik batin para tokoh dalam novel dan upaya

penyelesaian masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan teori David Krech yakni klasifikasi emosi yang di antaranya terdapat konsep rasa bersalah, konsep rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Dengan penelitian tersebut, mendapatkan hasil berupa penyelesaian masalah seperti mengakhiri hidup, mencari kebenaran, pergi, berserah pada Tuhan, bersyukur, menjauhi sumber masalah, meminta maaf, dan mengikhhlaskan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Septiana, Marii, dan Murahim (2020) mengenai Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech. Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh hasil dengan mengelompokkan klasifikasi para tokoh yang terlibat dalam novel, seperti tokoh Nathan yang memiliki paling banyak klasifikasi emosi yang di antaranya konsep rasa bersalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni penggunaan pendekatan klasifikasi emosi David Krech, sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan novel. Serta analisis masalah penelitian yang akan dilakukan terfokus pada penggambaran konflik emosi yang terjadi pada setiap tokoh dalam novel.

Berdasarkan kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat adanya persamaan yakni penggunaan teori yang sama yakni analisis emosi berdasarkan perspektif David Krech. Selain itu, penelitian sebelumnya juga mengkaji konflik pada tokoh. Akan tetapi konflik yang difokuskan pada penelitian itu hanya pada konflik internal saja atau konflik batin. Sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan adanya pembaruan atau mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya seperti analisis konflik internal dan konflik eksternal yang mempengaruhi munculnya emosi pada tokoh dalam novel.

## **Metode**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui pada penelitian ini, yakni mengenai bagaimana bentuk konflik emosi yang dialami para tokoh dalam novel memerlukan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah bertujuan untuk mendapatkan data secara deskripsi berupa bahasa dan bukan angka. Data yang didapatkan tersebut menggunakan teknik dokumentasi, yakni dilakukan dengan cara membaca isi novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie secara mendalam, kemudian menandai dan mencatat data-data yang diperoleh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga tahapan dalam (Sugiyono, 2015), yakni yang pertama dengan tahap reduksi data yang mana setelah pengumpulan data dilakukan, proses reduksi ini dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan data-data yang terkumpul berdasarkan tujuh kategori emosi David Krech dan tokoh-tokoh yang mengalami emosi tersebut. tahap selanjutnya penyajian data yang dilakukan dengan cara menyusun data-data yang sudah dikelompokkan dengan menggunakan tabel atau kartu data penelitian. Dan tahap yang terakhir yakni penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data tersebut untuk mengetahui bagaimana bentuk konflik emosi para tokoh yang digambarkan dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh untuk mengetahui bagaimana bentuk konflik emosi yang dialami beberapa tokoh dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie digambarkan. Pada tahap pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui bentuk emosi berdasarkan teori David Krech, diantaranya terdapat konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta, dan menghukum diri sendiri. Ketujuh emosi tersebut ditemukan pada beberapa tokoh, tetapi tidak semua tokoh mengalami semua emosi tersebut.

Masing-masing tokoh memiliki emosi yang lebih dominan dari tokoh-tokoh yang lain, seperti tokoh Ava yang memiliki kesedihan yang mendominasi karena dirinya merasa ibunya selalu melupakannya hingga muncul rasa kecewa, serta emosi cinta yang kuat kepada ibunya. Begitu juga dengan tokoh P yang memiliki emosi kesedihan lebih dominan karena merasa tidak memiliki siapa pun di hidupnya akibat perlakuan papanya kasar, serta mamanya yang tidak diketahui keberadaannya. Tokoh Mama Ava yang memiliki emosi rasa bersalah lebih mendominasi karena tidak bisa menjadi ibu yang baik untuk anaknya karena terlalu takut pada suaminya. Tokoh Papa Ava dan Papa P yang memiliki emosi kebencian lebih dominan karena tidak menyukai anaknya hingga mengakibatkan kekerasan pada anak. Tokoh Kak Suri yang memiliki emosi kebencian karena Papa P yang bertindak kasar pada anaknya sendiri. Hingga tokoh Mas Alri yang memiliki emosi kesedihan karena melihat tokoh Ava dan P yang bertindak seperti orang dewasa sebelum umurnya.

Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan konflik yang mempengaruhi munculnya emosi pada diri tokoh dalam novel. Terdapat dua konflik yang muncul dalam novel tersebut yakni, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal atau konflik batin adalah konflik yang mengandung pertentangan dalam diri tokoh. Konflik internal ini terjadi pada tokoh Ava, tokoh P, tokoh Mama Ava, dan tokoh Mas Alri. Ada pula konflik eksternal atau konflik yang berisi pertentangan antara dua tokoh, seperti pertengkaran yang dialami tokoh Papa dan Mama Ava, kekerasan yang dilakukan oleh tokoh Papa Ava kepada Ava, dan tokoh Papa P kepada P. Penelitian konflik emosi dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie dijelaskan pada pembahasan berikut.

### 1. Konsep Rasa Bersalah

Konsep rasa bersalah ini merupakan perasaan menyesal atas kesalahan yang telah dilakukan. Hilgard (dalam Mindrop, 2013:40), menjelaskan bahwa rasa bersalah bisa disebabkan adanya konflik antara ekspresi rangsangan dan standar moral. Oleh sebab itu, seseorang yang melakukan kesalahan yang dinilai melanggar norma, moral, atau tidak sesuai dengan harapan sosial akan menyadari tindakannya. Pelanggaran terhadap norma itulah mampu menimbulkan rasa bersalah. Dalam novel, ditemukan emosi konsep rasa bersalah ini pada tokoh Ava pada kutipan berikut:

- a. Aku diam saja, sepertinya, aku sangat merepotkan Pepper. Dia sudah mengayuh sepeda sampai ke sini, menjual ponselnya, menjagaku dari ancaman polisi, dan membawaku jauh dari Papa. Sementara, aku tidak membantu apa-apa. Kerjanya minta ini-itu terus. (Zezszyzeoviennazabrizkie, 2022:177-178)

Emosi konsep rasa bersalah ini ditemukan pada tokoh Ava yang melibatkan tokoh P. Emosi tersebut terlihat pada kutipan kalimat “Sepertinya, aku sangat

merepotkan Pepper.” yang berarti dari kalimat tersebut, tokoh Ava merasa bersalah karena telah merepotkan karena tokoh Pe sudah melakukan banyak hal untuk Ava, sedangkan Ava hanya mengikutinya saja. Pada data yang ditemukan ini juga terdapat konflik internal yang mempengaruhi emosi tersebut terjadi. Konflik internal atau konflik batin pada data tersebut terjadi karena tokoh Ava memiliki pertentangan dalam pikirannya dengan merasa bahwa ia sudah banyak meminta kepada tokoh P sedangkan tokoh Ava tidak membantu apa-apa dan hanya mengikutinya.

## 2. Rasa Bersalah yang dipendam

Rasa bersalah ini tidak diungkapkan secara langsung karena menyimpan penyesalan dalam hati. Oleh karena itu, rasa bersalah yang dipendam ini dapat menimbulkan tekanan batin yang berkepanjangan. Hal ini dijelaskan oleh David Krech (dalam Mindrop, 2013:42), dalam kasus rasa bersalah ini, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia bersikap baik, namun ia seorang yang buruk. Dalam novel, ditemukan emosi rasa bersalah yang dipendam ini pada tokoh P pada kutipan berikut:

- b. “Kamu dengerin kata Mas. Kamu nggak boleh bertindak gegabah begitu. Apalagi, kamu bawa Ava. Dia itu punya keluarga. Ibunya bisa mati kalau ada apa-apa sama dia. Kamu ngerti, kan?”

Pepper menunduk dalam-dalam lagi, lalu mengangguk. Dia mengeluarkan dua buah tiket dari kantongnya. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022:180–181)

Emosi rasa bersalah yang dipendam ditemukan pada tokoh P. Emosi tersebut terlihat pada kutipan, “Pepper menunduk dalam-dalam lagi, lalu mengangguk. Dia mengeluarkan dua buah tiket dari kantongnya.” Pada kutipan tersebut dikatakan emosi rasa bersalah yang dipendam karena tokoh P atau Pepper merasa telah melakukan kesalahan karena membawa Ava pergi meninggalkan Mamanya. Pada data ini juga terdapat konflik eksternal yang memengaruhi emosi rasa bersalah yang dipendam tersebut terjadi. Dalam data kutipan tersebut, konflik eksternal dialami oleh tokoh Mas Alri yang menyadarkan tokoh P atau Pepper akan kesalahan yang dilakukannya. Oleh karena itu dalam kutipan data tersebut terdapat pertentangan yang dialami oleh tokoh P membuat dirinya memiliki emosi rasa bersalah yang dipendam karena ia hanya diam.

## 3. Rasa Malu

Rasa malu adalah perasaan tidak nyaman atau rendah diri, karena sadar akan kekurangan, kesalahan, atau kegagalan jika orang lain mengetahuinya. David Krech (dalam Mindrop, 2013:43) memberi contoh rasa bersalah tersebut seperti seseorang yang merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat. Ia hanya merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Dalam novel, ditemukan emosi rasa malu ini pada tokoh Ava pada kutipan berikut:

- c. Anak itu berbalik memperhatikanku sekarang. Aku berhenti mencoba makan karena malu ketahuan tidak bisa makan sendiri. Selama ini aku biasanya disuapi Mama. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022:21)

Emosi rasa malu ini dialami oleh tokoh Ava. Berdasarkan kutipan di atas yang mengatakan bahwa emosi rasa malu muncul karena tokoh Ava merasa dirinya malu karena ketahuan tidak bisa makan ayam sendiri karena biasanya jika di rumah ia disuapi mamanya. Pada data ini juga terdapat konflik internal atau konflik batin yang memengaruhi emosi rasa malu yang dialami oleh tokoh Ava. Hal ini disebabkan karena tokoh Ava sebelumnya mencoba makan sendiri tanpa disuapi oleh mamanya, namun ia malu karena ketahuan oleh tokoh P jika dirinya tidak bisa makan sendiri.

#### **4. Kesedihan**

Kesedihan adalah perasaan duka, kekecewaan, maupun kehilangan yang mendalam. David Krech (dalam Mindrop, 2013:43) menyatakan bahwa kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan yang sangat mendalam dan berlarut ini bisa mengakibatkan depresi, putus asa, kecewa, penyesalan, jengkel, marah, kecemasan, hingga mampu memunculkan perasaan menyalahkan diri sendiri. Dalam novel, ditemukan emosi kesedihan ini pada tokoh Ava pada kutipan berikut:

- d. “Aku nggak punya apa-apa lagi,” ulang Pepper sambil terisak. “Aku nggak punya rumah, nggak punya Papa, nggak punya nama... seenggaknya, dulu, meskipun banyak tikus, kamar 315 di rusun Nero itu rumahku. Meskipun dia membakar tanganku pakai setrika, dia Papaku. Meskipun cuma satu huruf, itu dulu namaku. Sekarang... sekarang...” (Zeszyzeoviennazabrizkie, 2022:152)

Emosi kesedihan ini ditemukan pada tokoh P. Berdasarkan data kutipan di atas, tokoh P merasakan kesedihan yang mengarah pada perasaan kecewa, diperlihatkan melalui tangisan tokoh. Tokoh P merasa kecewa karena walaupun Papanya membencinya ia tetap peduli dan menganggap Papanya juga peduli kepadanya karena masih memberinya tempat tinggal. Pada data ini juga terdapat konflik internal yang mempengaruhi emosi kesedihan tersebut. Konflik internal atau konflik batin tersebut dialami oleh tokoh P karena tokoh tersebut merasakan bingung karena ia tahu bahwa papanya membencinya dan bertindak kasar kepadanya, namun ia tetap peduli kepada papanya.

#### **5. Kebencian**

Kebencian adalah perasaan negatif terhadap seseorang hingga keadaan tertentu. Hampir sama dengan rasa tidak suka kepada seseorang, namun kebencian ini mampu membuat seseorang memiliki keinginan untuk menjauh hingga rasa menghancurkan. Jika objek tersebut dihancurkan ia akan merasa puas. Kebencian atau perasaan benci berhubungan dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati (David Krech, dalam Mindrop 2013:44). Dalam novel, ditemukan emosi kesedihan ini pada tokoh Papa Ava pada kutipan berikut:

- e. Lalu Papa menggeram keras-keras seperti monster. Dia menerjang Mama dan mendorongnya sampai menabrak pintu. Kemudian, Papa menampar Mama. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022:48)

Emosi kebencian ini ditemukan pada tokoh Ayah Ava. Berdasarkan kutipan di atas, emosi kebencian tersebut termasuk identifikasi perasaan marah yang muncul karena tokoh Papa Ava yang marah hanya karena anaknya membawa temannya main ke rumah, kemudian Mama Ava membela anaknya yang membuat pertikaian tersebut terjadi. Pada data ini juga terdapat konflik eksternal yang mempengaruhi emosi kebencian itu hadir. Konflik eksternal ini dialami oleh tokoh Papa Ava dengan Mama Ava karena tokoh Mama Ava membela anaknya karena suaminya menuduh anaknya yang umurnya masih enam tahun berbuat tidak baik.

## 6. Cinta

Cinta merupakan perasaan kasih sayang. Menurut David Krech (dalam Mindrop, 2013:45) mengungkapkan bahwa hakikat cinta adalah perasaan tertarik pada antara seseorang pada orang lain begitupun sebaliknya, dan mengharapkan perasaan tersebut mendapatkan umpan baliknya. Dalam novel, ditemukan emosi kesedihan ini pada tokoh Ava pada kutipan berikut:

- f. Pepper memperhatikanku lama. Dia bilang, “Kamu benci sama Mama kamu?” Aku menggeleng. “Mama sayang aku,” katanya. “Kadang-kadang dia lupa. Tapi dia masih bisa ingat. Kalau dia bisa ingat, berarti dia sayang. Mama teman-teman aku juga banyak yang suka lupa mereka. Lupa jemput, lupa bawaan makan siang... tapi, meskipun mereka bukan ibu yang baik, bukan berarti mereka bukan orang baik.” (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2022:154)

Emosi cinta ini ditemukan pada tokoh Ava yang melibatkan tokoh Mama Ava. Berdasarkan kutipan di atas, emosi cinta yang dialami tokoh digambarkan perasaan sayang antara anak kepada ibunya. Dikatakan demikian karena tokoh Ava mengatakan bahwa ia menyayangi dan tetap percaya pada ibunya walaupun ibunya terkadang melupakan dirinya. Pada data ini juga terdapat konflik internal yang mempengaruhi rasa cinta itu muncul. Konflik internal atau konflik batin tersebut terjadi adanya pertentangan dalam diri tokoh karena pada kutipan tersebut tokoh Ava mencoba memahami ibunya. Seperti ketika mamanya sering kali melupakannya, tokoh Ava menerima itu dan tetap sayang kepada ibunya.

## 7. Menghukum Diri Sendiri

David Krech (dalam Mindrop, 2013:42) menjelaskan bahwa perasaan bersalah paling mengganggu adalah sikap menghukum diri sendiri, atau seseorang yang terlibat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah dalam tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait kepribadian, seperti penyakit mental dan psikoterapi. Perasaan ini membuat seseorang secara sadar atau tidak sadar menyiksa dirinya sendiri sebagai bentuk penebusan atau hukuman dari kesalahan yang diperbuatnya. Dalam novel, ditemukan emosi kesedihan ini pada tokoh Ava pada kutipan berikut:

- g. Badanku terbawa arus, terapung ke atas. Tapi aku tidak mau ke atas. Kupandang P di sampingku. Dia juga memandangiaku. Kami sama-sama tidak mau ke atas. (Zeszyazeoviennazabrizkie, 2022:237)

Emosi menghukum diri sendiri ini ditemukan pada tokoh Ava. Berdasarkan kutipan di atas, rasa menghukum diri sendiri tersebut terjadi karena tokoh tersebut menenggelamkan dirinya sendiri ke dalam air bersama dengan temannya. Tokoh mengakhiri dirinya sendiri karena ikut merasakan kesedihan ketika temannya tidak merasa bahagia. Tokoh juga berpikir bahwa ia akan tetap bersama-sama dengan temannya. Pada data ini juga terdapat konflik internal yang mempengaruhi emosi menghukum diri sendiri tersebut muncul. Konflik internal atau konflik batin tersebut terjadi adanya pertentangan dalam diri tokoh karena tokoh tidak bisa meninggalkan temannya yang sakit sendirian, walaupun pada waktu itu ia akan menemui ibunya ketika sudah sampai di rumah neneknya. Namun tokoh Ava memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zeszyazeoviennazabrizkie ditemukan tujuh bentuk emosi berdasarkan perspektif David Krech yang terjadi pada beberapa tokoh diantaranya, namun tidak semua tokoh mengalami emosi tersebut. Emosi yang sering muncul terdapat pada emosi kesedihan yang ditemukan sebanyak 8 data pada tokoh Ava, P, Mama Ava, dan Mas Alri. Sedangkan tokoh yang paling banyak mengalami emosi yakni tokoh Ava dan tokoh P sebanyak 6 emosi. Emosi tersebut muncul karena adanya pengaruh konflik seperti konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal banyak ditemukan pada emosi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, cinta, dan menghukum diri sendiri. Sedangkan konflik eksternal terjadi pada emosi kebencian yang tergambar seperti pertikaian atau pertengkaran antara tokoh Papa dan Mama Ava.

### **Daftar Pustaka**

- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: PT. Bukukita.
- Juliani, Resta, Ratu Wardarita, and Missriani Missriani. "Konflik batin para tokoh dalam novel Moudy karya Siwulani (kajian psikologi sastra)." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11.3 (2022): 79-86.
- Mindrop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Septiana, Ayu. "Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective." *Jurnal Bastrindo* 1.1 (2020): 17-31.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Zeszyazeoviennazabrizkie, Ziggy. (2022). *Di Tanah Lada*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.